

**ANALISIS DETERMINAN FAKTOR NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Silvi Irmawati<sup>1</sup>; Murtianingsih<sup>2</sup>**

Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Kota Malang<sup>1,2</sup>

Email : silviirma041@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengevaluasi apakah *growth opportunity*, *intellectual capital*, *Return Saham*, dan profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan. Variabel dependem yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah peluang pertumbuhan, modal intelektual, *return* saham, dan profitabilitas. Penelitian semacam ini dikenal dengan penelitian kuantitatif asosiatif kausal, melalui penggunaan data sekunder. Penelitian ini memanfaatkan populasi seluruh perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Total data yang digunakan sebanyak 126 data. Uji analisis regresi linier dilakukan menggunakan software SPSS 26 yang digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity*, *Return Saham*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai peluang pertumbuhan, *return* saham, dan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Growth Opportunity*; *Intellectual Capital*; *Return Saham*; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

**ABSTRACT**

*The study's of this research is to evaluate whether Growth Opportunity, Intellectual Capital, Stock Returns and Profitability have an effect on Company Value. The dependent variable used in this research is company value, while the independent variables are growth opportunities, intellectual capital, stock returns and profitability. This kind of research is known as causal associative quantitative research, through the use of secondary data. This research uses a population of all infrastructure, utilities and transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. Sample determination was carried out using the purposive sampling method. The total data used was 126 records. The linear irregression analysis test was carried out using SPSS 26 software which was used as a data analysis technique in this research. The research results show that the variables Growth Opportunity, Stock Return and Profitability have an influence on company value. The higher the value of growth opportunities, stock returns and profitability, the higher the company value. Meanwhile, the research results also show that the intellectual capital variable has no effect on company value.*

*Keywords : Growth Opportunity; Intellectual Capital; Stock Returns; Profitability; Company Value*

## PENDAHULUAN

Program pengencaran pembangunan infrastruktur dilaksanakan selama dua periode pada kepemimpinan Presiden Joko Widodo untuk mencapai pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia. Pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi pandemi COVID-19 menghentikan pembangunan. Menurut Gewati (2019), keterikatan sosial menyebabkan keterlambatan dalam pembangunan infrastruktur dan dampaknya terhadap pendapatan bisnis utilitas dan transportasi. Beberapa sektor jasa, misalnya infrastruktur, utilitas, dan transportasi termasuk di antara yang sebagai salah satu kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia, dan berperan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Untuk membuat investor tertarik dalam menanamkan modalnya, dibutuhkan pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Priyatama & Pratini, (2021) dalam penelitiannya menyebutkan kepemilikan kinerja dan saham yang baik dari perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi dapat memiliki peluang besar dan menjadi suatu prioritas. Industri infrastruktur memiliki potensi sebagai langkah peningkatan nilai perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan penggunaan potensi yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks waktu, perusahaan menetapkan tujuan yang bisa dicapai dalam waktu singkat dan yang memerlukan jangka waktu yang lebih lama. Menurut Dewi & Ekadjaja (2021), Memungkinkan perusahaan mengoptimalkan nilai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia merupakan tujuan dari jangka pendek. Sedangkan, untuk dibuktikan dengan nilai perusahaan yang meningkat merupakan bagian dari tujuan jangka panjang.

Berdasarkan target jangka panjang, nilai suatu perusahaan mengacu pada kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadapnya selama periode operasinya. Meningkatnya kesejahteraan para pemilik kepentingan perusahaan merupakan sebuah keberhasilan dari peningkatan nilai perusahaan (Anggraeni & Sulhan, 2020). Untuk pengambilan keputusan investasi, para investor menggunakan nilai perusahaan sebagai informasi untuk mengetahui pertumbuhan dan kinerja saham mana yang lebih baik sebelum melakukan investasi saham. Pentingnya nilai perusahaan terletak pada dampaknya terhadap kemakmuran pemegang saham, dimana nilai perusahaan yang tinggi berarti juga

kemakmuran pemegang saham yang tinggi, bersesuaian dengan kenaikan harga saham yang menggambarkan peningkatan nilai perusahaan (Betanintyas, 2019). Harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Rata-rata harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dengan kinerjanya. Jika harga saham terus meningkat, ini menandakan keyakinan investor terhadap prospek masa depan perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Investing.com, 2023). Namun, selama periode tahun 2021-2023, terjadi fluktuasi harga saham di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, harga saham rata-rata dari beberapa perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dari tahun 2021 hingga 2023 tercatat dan dihitung berdasarkan dalam Tabel 1.

Dari Tabel 1, terlihat bahwa indeks harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami fluktuasi selama jangka waktu tahun 2021 hingga 2023. Terdapat peningkatan selama tahun 2021 dan 2022, namun pada tahun 2023, nilai rata-rata dari harga saham telah turun. Kenaikan terjadi pada tahun 2021 dan 2022 disebabkan oleh pemulihan ekonomi sektor ini setelah penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat, kebijakan fiskal yang ekspansif, tingkat suku bunga yang rendah, peningkatan investasi pemerintah, permintaan listrik yang meningkat dan perkembangan teknologi (Kontan, 2023). Sedangkan penurunan pada tahun 2023 disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhinya yakni, adanya investasi dalam infrastruktur tahan bencana alam dan kebijakan pemerintah yang berubah-ubah memiliki dampak terhadap harga saham sektor ini, termasuk harga energi dan bahan baku yang berfluktuasi yang mempengaruhi keuntungan sektor perusahaan ini (Kontan, 2023). Pergerakan kekuatan penawaran dan permintaan adalah penyebab naik turunnya harga saham, yang merupakan fenomena umum. Seperti yang dikatakan Lesnawati, (2022) harga saham mencerminkan nilai saham yang berkaitan dengan aset perusahaan yang menerbitkannya. Fluktuasi atau perubahan harga saham ini sangat ditentukan oleh dinamika antara penawaran dan permintaan di pasar bursa. Harga saham bergerak semakin naik apabila banyak investor yang menyimpan saham atau

berinvestasi. Namun, harga saham bergerak semakin turun dikarenakan banyaknya investor yang berniat untuk melepas kepemilikan saham mereka (Dessriadi et al., 2022).

*PBV* atau harga terhadap nilai buku adalah indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi nilai mereka. *PBV* dikenal sebagai metrik yang stabil dan sering dipakai dalam menilai nilai perusahaan. Untuk menarik minat investor, perusahaan perlu menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, terlihat dari tingginya nilai *PBV* (Yanti & Darmayanti, 2019). Berdasarkan studi empiris, komponen pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah peluang pertumbuhan. Peluang pertumbuhan mengacu pada kesempatan untuk mengembangkan perusahaan di kemudian hari. Peluang ekspansi bisnis yang menguntungkan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat. (Sianipar et al., 2022). Perusahaan dapat ekspansi dengan cepat karena tingkat pertumbuhannya yang memberikan dampak pada nilai perusahaan. Keinginan perusahaan untuk mencapai dan mendapatkan keuntungan dapat diamati di masa depan dari tingginya nilai potensi pertumbuhan.

Modal intelektual adalah komponen kedua yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Roos & Pike dalam penelitian Nugroho et al., (2023), modal intelektual merupakan Aset yang tidak berwujud berperan mendorong penciptaan nilai perusahaan. *Intellectual capital* memperkuat nilai perusahaan dan mempengaruhi nilai pasarnya. Seiring dengan kemajuan teknologi, *Intellectual capital* memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan karena mengubah sumber dari tenaga kerja menjadi pengetahuan.

*Return* saham merupakan komponen berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Menurut Pramitha & Yuniningsih, (2022) *Return* saham merupakan istilah lain yang merujuk pada tingkat keuntungan atau pengembalian dari investasi saham. Investor selalu mengejar tingkat profitabilitas yang tinggi dari investasi mereka, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang di masa depan. Namun, ada hubungan yang berlawanan antara risiko dan keuntungan. Semakin besar estimasi keuntungan yang diantisipasi, semakin tinggi risiko yang perlu dihadapi. *Return* saham yang positif, yang dikenal sebagai *capital gain*, akan menguntungkan bagi investor, sementara *return* saham yang negatif, atau *capital loss*, akan menyebabkan kerugian. (OCBC, 2023).

Selain tiga komponen yang telah disebutkan diatas, profitabilitas juga merupakan komponen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk memilih alternatif pembiayaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur. Sehingga, performa profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dengan memperhatikan rasio antara keuntungan bersih setelah pajak yang dihasilkan dari kegiatan operasional dibagi dengan total aset perusahaan. Nurhayati, (2017) menyatakan pemanfaatan dan efisiensi laba bisnis serta modal dalam perusahaan disebut dengan profitabilitas. Perolehan Net bruto dari besarnya pemanfaatan aset dapat dilihat dari perhitungan profitabilitas.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian (Indira et al., 2022) yang meneliti *growth opportunity, intellectual capital, Return On Asset* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada *Indonesian stock exchange*. Dalam studi ini, peneliti fokus pada Sektor Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang jarang diteliti, terutama dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampak keadaan tidak menentu yang diakibatkan covid-19 sebab melalui adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Perbedaan penelitian ini dibanding penelitian (Indira et al., 2022) ialah pada penelitian ini variabel *return* saham dan profitabilitas serta objek yang beda ditambahkan yaitu Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang sudah didaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2021-2023. Dalam penelitian menerapkan empat variabel independen yakni *growth opportunity, intellectual capital, return* saham, dan profitabilitas. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan temuan yang baru dan informasi yang lebih terperinci. mengenai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi menjadikannya sebagai novelty. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *growth opportunity, intellectual capital, return* saham dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Konsep Sinyal

Brigham & Houston, (2019;500) menyebutkan dalam bukunya *signalling theory* atau konsep sinyal adalah proses dimana manajemen perusahaan memberikan informasi dari sudut pandang mereka mengenai kinerja perusahaan kepada investor. Menurut Lesnawati, (2022) agar terjalin keseimbangan komunikasi antara investor dan perusahaan menjadikan tujuan adanya pemberian sinyal ini. Menurut Ulya &

Sudiyatno, (2023) Setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai pandangan manajemen perusahaan diinterpretasikan sebagai sebuah indikasi atau teori. Teori sinyal menegaskan bahwa perusahaan sebaiknya menyampaikan kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangannya melalui laporan keuangan. Harapannya, jika perusahaan mengirim sinyal positif, ini akan memicu tanggapan positif di pasar, yang bisa menghasilkan keunggulan kompetitif serta memberikan penilaian yang penting terhadap kinerja perusahaan.

### **Growth Opportunity**

Sianipar et al., (2022) menyebutkan growth opportunity adalah kesempatan pertumbuhan untuk ekspansi bisnis di masa depan. Nilai positif growth opportunity perusahaan dapat menggambarkan perputaran keuangan perusahaan dalam keadaan yang kuat. Keinginan perusahaan untuk mencapai dan mendapatkan keuntungan di masa depan dapat dilihat dari nilai potensi pertumbuhan. Perspektif tingginya pertumbuhan bisa digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kekayaan pemegang saham. Bagi investor, perspektif growth opportunity yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan memiliki fitur yang menguntungkan, sehingga investor dapat mengantisipasi pengembalian investasi yang diharapkan. Indikator PER digunakan untuk mengukur growth opportunity. Indira et al., (2022) PER dirumuskan sebagai:

$$PER = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

### **Intellectual Capital**

Intellectual capital merupakan sumber daya tak berwujud, pengetahuan, pengalaman, dan aset intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh suatu organisasi (Dumay, 2016). Pentingnya kepemilikan ditekankan sebagai pemahaman tentang intelektualitas sehingga modal intelektual dapat dianggap sebagai pemahaman di mana estimasi nilainya dapat diukur melalui pemanfaatannya, estimasi dalam konteks tertentu dan khusus dari pandangan terhadap kepentingan tertentu, menjadikan modal intelektual milik pemilik. Menurut Devi et al., (2017) Pelaporan *intellectual capital* yang buruk akan mengurangi persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan akan menurun dan akibat dari kurangnya pelaporan *intellectual capital* akan memberikan

dampak pada nilai perusahaan. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan indikator VAICTM, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{VAICTM} = \text{nilai tambah modal intelektual (VACA)} + \text{efisiensi manusia (VAHU)} + \text{efektivitas teknologi (STVA)}$$

### Return Saham

Menurut Pramitha & Yuniningsih, (2022) *Return* saham merupakan istilah lain yang merujuk pada tingkat keuntungan atau pengembalian dari investasi saham. Investor selalu menginginkan hasil investasi yang menguntungkan, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang di masa depan. *Return* saham juga dijadikan sebagai referensi dalam menentukan saham yang dijual/ dibeli sesuai dengan tingkat keuntungan/ pengembalian yang diharapkan (Sinaga et al., 2022). Akan tetapi, terdapat hubungan yang selalu berlawanan antara risiko dan hasil investasi. Semakin besar estimasi keuntungan yang diantisipasi, semakin tinggi risiko yang perlu dihadapi. Hasil investasi dalam saham yang menguntungkan, yang dikenal juga sebagai *capital gain*, akan memberikan keuntungan bagi investor, sementara hasil investasi saham yang merugikan, atau disebut *capital loss*, akan menyebabkan kerugian bagi investor. *Return* Saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (\text{Jogiyanto, 2015;264})$$

### Profitabilitas

Menurut Angelia, (2020) profitabilitas menggambarkan seberapa baik manajer mengelola aset perusahaan. Seberapa efektif suatu perusahaan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan, total aset, dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Keuntungan yang diperoleh juga menunjukkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pendukung keuangan, sehingga semakin banyak keuntungan yang diperoleh, maka semakin banyak pengembalian yang akan diterima. Untuk menentukan alternatif pembiayaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur. Dengan demikian, profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan cara melihat keuntungan laba bersih setelah pajak dan aset yang dibagikan dari kegiatan operasi perusahaan dibagi total aktiva. Nurhayati, (2017) menyatakan Penggunaan dan efektivitas laba bisnis dan modal dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aktiva yang tersedia dapat diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset

yang dimilikinya. Ini juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi profitabilitas yang terukur, semakin baik performa perusahaan tersebut. Menurut Saragih et al., (2018) *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada kondisi tertentu yang tercapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari keyakinan masyarakat atau investor terhadap perusahaan. (Lestari & Satyawan, 2019). Nilai perusahaan diwakili oleh harga saham dan Pandangan investor terhadap performa perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka harga sahamnya akan tinggi. Pasar akan menjadi lebih percaya pada kinerja dan prospek masa depan perusahaan jika nilainya meningkat. Untuk menjamin tercapainya nilai perusahaan, investor memberikan pengelolaan kepada kelompok profesional yang fokus pada tujuan pendirian perusahaan agar memaksimalkan nilai perusahaan. Indikator *Price to Book Value* (PBV) dipakai untuk pengukuran variabel. Indira et al., (2022) *Price to Book Value* merupakan sebuah metode penghitungan yang menyatakan perbandingan hubungan antara harga saham dan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Hipotesis

#### ***Growth opportunity* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori sinyal, kemungkinan pertumbuhan akan menjadi sinyal dari manajemen yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa mendatang. Hal ini akan menarik minat investor dan meningkatkan valuasi perusahaan. *Growth opportunity* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan prospek pertumbuhan yang mungkin dialami oleh sebuah perusahaan di masa mendatang. Peluang pertumbuhan ini timbul ketika sebuah perusahaan berupaya untuk berkembang, baik secara internal maupun eksternal. (Hermuningsih, 2013). Rasio PER yang dapat menunjukkan perspektif pertumbuhan yang diantisipasi di masa mendatang tercermin dalam harga saham yang digunakan untuk pengukuran pada peluang pertumbuhan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indira et al., (2022) Menunjukkan peluang pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Sianipar et al., (2022)



menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Indasari & Yadnyana, (2018) mengemukakan bahwa potensi pertumbuhan suatu perusahaan memiliki implikasi signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisnis yang mempunyai potensi pertumbuhan yang kuat akan menarik investor, sehingga akan meningkatkan permintaan dan nilai saham. Oleh karena itu, berikut hipotesis penelitiannya:

H 1: *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### ***Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan**

berdasarkan teori sinyal, jika pengelolaan *intellectual capital* dilakukan secara efektif, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang perkiraan nilai perusahaan. Nuryaman, (2015) menyebutkan peningkatan pasar nilai perusahaan disebabkan oleh penggunaan modal intelektual secara efisien. Pengoptimalan tiga kategori modal intelektual *human, structural, dan customer* juga dapat membuat kepentingan stakeholder termasuk investor mudah terpenuhi oleh perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan tidak harus memenuhi kebutuhan individu, tetapi harus memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat, termasuk investor. Pada Penelitian oleh Lestari & Satyawan, (2019) serta Hariyati et al., (2019) menemukan bukti bahwa modal intelektual menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian dari Hendriani, (2019) dan William, (2022) yang membuktikan dalam penelitiannya jika modal intelektual tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual dianggap memiliki sedikit pengaruh karena investor cenderung lebih memperhatikan aset fisik perusahaan ketimbang aset intelektualnya. Meskipun demikian, dengan kepemilikan modal intelektual perusahaan yang kuat memiliki peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Tingkat modal intelektual yang tinggi dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan begitu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa modal intelektual memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### ***Return Saham* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut teori sinyal, *return* saham menyampaikan informasi penting tentang nilai perusahaan yang mencerminkan harapan investor terhadap masa depan perusahaan. Investor sering menggunakan *return* saham sebagai indikator utama dalam

mengevaluasi kinerja perusahaan. *Return* saham merupakan keuntungan atau hasil investasi yang diterima investor dari saham yang dimilikinya. Menurut Sutriani, (2014) keuntungan yang akan di dapat investor dari hasil investasi merupakan definisi dari *return* saham. *Return* saham merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada investor, sehingga *return* saham yang tinggi akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Studi sebelumnya oleh Fervibyuntasio (2020) menyatakan bahwa *return* saham sangat meningkatkan minat investor terhadap perusahaan, yang berdampak baik pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian saham maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Abidin, (2017) dan Handayani, (2022) juga menunjukkan bahwa *return* saham mempunyai dampak besar terhadap nilai bisnis, dengan nilai bisnis yang tinggi menunjukkan keberhasilan investor yang baik. Sebagai ukuran kinerja harga saham, nilai perusahaan memiliki dampak tidak langsung terhadap harga saham. *Return* saham yang tinggi akan diakibatkan oleh harga saham yang tinggi, dan hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

H 3 : *Return* saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

#### **Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai dengan teori sinyal yang memberi pernyataan bahwa profitabilitas digunakan sebagai sinyal oleh manajemen untuk mencerminkan kinerja perusahaan yang dilihat dari terbentuknya tingkat profitabilitas, yang secara bersamaan memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan dan bisa diketahui dari harga saham yang beredar di pasar (Febriani, 2020). Kemajuan nilai perusahaan juga disebabkan oleh kenaikan harga saham, hal ini dikarenakan banyaknya investor yang melakukan transaksi pembelian saham entitas. Keadaan perusahaan dalam memanfaatkan investasi bisa dilihat dari tingginya tingkat profitabilitas, karena ini mencangkup pada ketepatan pembagian dana sebagai pembayaran investasi dari sumber internal yang telah tercantum pada laporan keuntungan. Penelitian oleh Hakim, (2019) dan Indira et al., (2022) pada hasil temuannya menginformasikan jika profitabilitas memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian dari Saragih et al., (2018) menemukan bukti bahwa

profitabilitas tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan. Dari ulasan diatas, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah analisis berkorelasi kausal. Tujuan dari penelitian asosiatif kausal adalah untuk memastikan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Bahri, 2018;18). Salah satu jenis penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu disebut penelitian asositif kausal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan, profitabilitas, modal intelektual, dan return saham.

### Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi

Populasi secara keseluruhan merupakan subjek penelitian dan mempunyai kualitas-kualitas tertentu (Bahri, 2018;49). Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi subjek penelitian ini selama periode 2021-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut dijelaskan dalam Tabel 2.

Populasi penelitian meliputi total 48 perusahaan dalam sektor tersebut selama periode tersebut, dengan 42 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel akhir. Masa penelitian berlangsung selama 3 tahun. Total data penelitian yang digunakan adalah 126. Proses pemilihan sampel yang teliti dan sesuai kriteria memastikan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### Teknik mengumpulkan data

Teknik mengumpulkan informasi dalam penelitian kuantitatif ini memanfaatkan sumber informasi sekunder, ditemukan melalui kajian jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan, serta laporan keuangan tahunan dari semua perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dalam kurun waktu 2021-2023 yang diunduh pada laman <https://www.idx.co.id> (www.idx.co.id, 2024) yang terdapat di BEI, dimana datanya dihitung dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan variabel-

variabel yang digunakan dan perolehan datanya, sehingga menghasilkan angka rasio yang dapat diteliti.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini mengandalkan perangkat lunak SPSS 26 untuk melakukan pengolahan data, menghasilkan tabel, grafik, serta kesimpulan yang digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis.

### **Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Menurut (Bahri, 2018;155) Dalam konteks teknik pemeriksaan data dan pengujian hipotesis, tahapan analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji statistika, dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

### **Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data, termasuk rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum setiap variabel. Berdasarkan data di tabel 3 terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai rata-rata yang berbeda yakni nilai rata-rata *growth opportunity* sebesar 0,4318, *intellectual capital* sebesar 0,3366, *return* saham sebesar 2,2106, profitabilitas (ROA) sebesar 0,0372, nilai perusahaan sebesar 2,6564.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau terdapat bias. Temuan uji normalitas pada Tabel 4 yang diperoleh dari sampel sebanyak 126 orang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,013 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data *outlier* atau bernilai ekstrim dihilangkan oleh peneliti dari 24 sampel untuk menjamin data terdistribusi normal. Setelah *outlier* dihilangkan, ditemukan 102 sampel yang memiliki nilai signifikan 0,784 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Setiap variabel mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, menurut uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada variabel tersebut. Telah dilakukan uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, hasilnya menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data karena nilai signifikan masing-masing variabel kurang dari 0,05. Terakhir, nilai *Durbin-*

Watson uji autokorelasi sebesar 1,867 lebih besar dari 1,7813 (dU), dan DW lebih kecil dari 4-dU sehingga menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variabel dependen yakni nilai perusahaan, pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023 dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi *growth opportunity*, modal intelektual, *return* saham, dan profitabilitas. Terlihat pada Tabel 5 nilai *R Square* sebesar 0,619 atau 61,9 persen. Akibatnya, faktor lain yang tidak dianggap sebagai variabel independen dalam penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 38,1 persen.

### Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Metode statistik untuk menghubungkan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen disebut analisis regresi berganda. Mengukur besar korelasi antar variabel tersebut merupakan tujuan utamanya. Sedangkan teori mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara statistik dengan menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa model persamaan regresi dapat dirumuskan berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 6:

$$Y = 1,8241 + 0,14 \text{ growth opportunity} + 0,2317 \text{ intellectual capital} + 7,5280 \text{ return saham} - 8,9167 \text{ profitabilitas}$$

Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar  $2,7719 >$  nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil analisis regresi. Karena adanya korelasi positif antara variabel ini dengan nilai perusahaan, maka akan terjadi peningkatan nilai sebesar 0,014 untuk setiap peningkatan peluang pertumbuhan sebesar 1%. Selanjutnya, karena nilai t hitung ( $1,6430 <$  t tabel ( $1,984$ ) pada tingkat signifikansi 0,109, maka variabel modal intelektual, walaupun mempunyai hubungan positif dengan nilai bisnis ( $0,2317$ ), tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan nilai t hitung sebesar 5,5132, variabel *return* saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai bisnis pada tingkat signifikansi 0,000 melampaui t tabel ( $1,984$ ). Semakin tinggi *return* saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan, variabel profitabilitas menunjukkan adanya

hubungan negatif antara nilai perusahaan dengan profitabilitas. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai t hitung sebesar  $-6,737 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,984$ . Dengan kata lain, nilai perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya profitabilitas.

Secara keseluruhan, hipotesis H1, H3, dan H4 semuanya dapat diterima karena *growth opportunity*, *return* saham, dan profitabilitas semuanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05). Namun hipotesis H2 tidak didukung karena variabel modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## PEMBAHASAN

### ***Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *growth opportunity* menunjukkan pengaruh terhadap perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang kuat diperlukan sumber modal tambahan untuk membiayai pertumbuhannya di masa depan, seringkali bergantung pada pendanaan eksternal. *Growth opportunity* mengacu pada kesempatan atau potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Temuan penelitian ini memvalidasi teori sinyal, yang menunjukkan adanya pernyataan proyek baru atau kemitraan dengan pemerintah dapat meningkatkan persepsi investor terhadap pertumbuhan perusahaan, khususnya dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Misalnya, perusahaan penerbangan atau logistik dapat memberikan sinyal positif melalui ekspansi kapasitas atau pembukaan rute baru, yang menandakan permintaan dan prospek pertumbuhan yang baik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Indira et al., (2022), Indasari & Yadnyana, (2018), berpendapat bahwa menurut penelitiannya, potensi pertumbuhan suatu perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilainya. Akan tetapi, hasilnya tidak selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sianipar et al., 2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak mempengaruhi secara signifikan pada nilai perusahaan. Adanya *growth opportunity* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi meningkatnya minat investor untuk melakukan investasi, yang oleh karena itu mampu meningkatkan permintaan saham dan harga saham. Semakin

tingginya tingkat kesempatan pertumbuhan, maka semakin besar nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

### ***Intellectual capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dalam kasus perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, modal intelektual tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan selama kurun waktu 2021-2023. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepentingan investor terhadap *intellectual capital* dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun *intellectual capital* mungkin memiliki nilai yang baik, peningkatannya tidak signifikan dalam memengaruhi keputusan investor. Hasil ini menolak konsep sinyal, yang menegaskan bahwa pengelolaan korporasi dapat memanfaatkan pengetahuan tentang *intellectual capital* untuk menyampaikan kepada investor informasi tentang kualitas perusahaan. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa investor tidak menganggap informasi tentang *intellectual capital* sebagai relevan atau berharga dalam mengevaluasi perusahaan. Alasannya adalah bahwa teori sinyal mengasumsikan bahwa informasi asimetris ada antara manajemen perusahaan dan investor, dan manajemen dapat menggunakan sinyal (seperti investasi dalam *intellectual capital*) untuk mengurangi asimetri informasi tersebut. Jika sinyal ini tidak diakui atau dihargai oleh investor, maka itu berarti sinyal tersebut gagal perannya mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan hasil yang tidak selaras dengan temuan dari penelitian Hariyati et al., (2019) dan Lestari & Satyawan, (2019), yang menunjukkan bagaimana modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Namun, kesimpulan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriani, (2019) dan William, (2022) yang menemukan nilai perusahaan secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Kondisi tersebut bisa dijelaskan oleh fokus para pemegang kepentingan yang cenderung lebih terarah pada aspek fisik perusahaan daripada aspek intelektualnya. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan peningkatan nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### **Return Saham terhadap Nilai Perusahaan**

Analisis regresi menunjukkan bahwa *return* saham memiliki dampak yang signifikan pada valuasi perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Temuan ini mendukung teori sinyal, yang mengungkapkan bahwa pengumuman proyek besar atau proyek yang menguntungkan dapat memberikan indikasi berupa sinyal positif kepada investor, untuk peningkatan kepercayaan mereka terhadap perusahaan, dan mengakibatkan peningkatan nilai return saham. Dalam hal ini, manajemen perusahaan dapat dengan lebih mudah mengumpulkan modal melalui penjualan saham.

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan penemuan yang dilaporkan oleh Fervibyuntasio (2020), Abidin (2017), dan Handayani (2022), yang menunjukkan bahwa *return* saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Return saham memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, di mana nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat memberikan gambaran tentang potensi pergerakan harga saham, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham itu sendiri. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya penelitian terdahulu yang mengeksplorasi kemungkinan bahwa *return* saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut dalam hal ini.

### **Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang merugikan terhadap valuasi perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Apabila profitabilitas mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan, hal tersebut bisa menimbulkan kekhawatiran investor terhadap praktik bisnis perusahaan, konsistensi kinerja, dan potensi risiko yang tinggi. Meskipun *Return on Assets* (ROA) biasanya dianggap sebagai indikator positif dari efisiensi dan profitabilitas usaha, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas berpotensi menurunkan nilai perusahaan, bertentangan dengan harapan investor dan pasar.

Hasil ini menolak teori sinyal, yang mengasumsikan bahwa informasi seperti tingkat profitabilitas akan memberikan sinyal positif tentang kualitas dan prospek masa depan perusahaan kepada investor. Namun, penemuan ini mengindikasikan bahwa



investor mungkin menafsirkan informasi profitabilitas dengan cara yang berbeda, misalnya, profitabilitas tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran akan kurangnya reinvestasi dalam bisnis, yang dapat menghambat pertumbuhan di masa yang akan datang. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu oleh (Hakim, 2019) dan (Indira et al., 2022) yang menemukan jika profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian (Saragih et al., 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, bisa disimpulkan variabel *Growth Opportunity*, *Return Saham*, dan Profitabilitas memiliki dampak yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap valuasi perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Namun, modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap valuasi perusahaan dalam konteks yang sama.

Keterbatasan penelitian ini mencakup fokus pada periode 2021-2023 dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, yang mungkin tidak mencerminkan tren jangka panjang atau perubahan yang mungkin terjadi di luar periode tersebut. Selain itu, penelitian ini juga terbatas oleh kurangnya dukungan dari penelitian sebelumnya mengenai *return* saham yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut memaparkan jika ada kekurangan dalam literatur yang belum mengeksplorasi aspek ini dengan detail sebelumnya. Selain itu, tantangan lainnya adalah dalam mengukur variabel *intellectual capital* karena beberapa komponennya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan aset intelektual yang tidak berwujud, sulit untuk diukur secara tepat. Oleh sebab itu, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan nilai sebenarnya dari *intellectual capital*.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa rekomendasi kepada peneliti mendatang. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor barang konsumsi, perbankan, dan sub sektor lainnya. Hal ini akan membantu dalam memahami perbedaan-perbedaan yang mungkin ada antara sektor-sektor tersebut. Selain itu, peneliti di masa mendatang

juga disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel-variabel baru yang belum diselidiki dalam penelitian ini, misalnya solvabilitas, leverage, dan faktor-faktor lain yang dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian mendatang bisa menampilkan hasil yang secara komprehensif dan mendalam. Selain itu, dianjurkan juga agar penelitian selanjutnya memperluas rentang waktu penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Determinan Return Saham dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Property and Real Estate Go Public di Indonesia). *Jurnal Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi*, 1(1), ISSN: 2581-2696.
- Angelia, M. (2020). Pengaruh Profitability dan Leverage Terhadap Cash Holding Dengan Tax Planning Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 101–120. <https://doi.org/dx.doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 100–112.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (E. Risanto (ed.); Ed. 1). Penerbit ANDI.
- Betanintyas, B. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2017). *Universitas Islam Indonesia*, 224(11), 122–130. <http://hdl.handle.net/123456789/16797>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, Muntahanah, S., & Murdijahningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.506>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Dumay, J. (2016). A critical reflection on the future of intellectual capital: from reporting to disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 17(1), 168–184. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2015-0072>
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *PROGRESS Jurnal Penelitian Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i.943>
- Gewati, M. (2019). *Alasan Pemerintahan Jokowi-Jk Bangun Infrastruktur*.

- <https://money.kompas.com/read/2019/03/26/084500826/alasan-pemerintah-jokowi-jk-fokus-bangun-infrastruktur?page=all>
- Hakim, L. (2019). Pengaruh Return On Asset, Investment Opportunity Set Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *IQTISHADUNA Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 33–44. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.150>
- Handayani, A. (2022). Determinan Nilai Perusahaan Melalui Return Saham Pada Perusahaan Otomotif di Indonesia. *Change Agent For Management Journal*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/doi.org/10.35915/cj.v6i1642>
- Hariyati, Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2019). The mediating effect of intellectual capital, management accounting information systems, internal process performance, and customer performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(7), 1250–1271. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2018-0049>
- Hendriani, M. (2019). Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 137–147. <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.103>
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2/8), 127–148. <https://doi.org/10.2198/bemp.v16i2.27>
- Indasari, & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusaaan. *E-Jurnal Akuntansi, [SI]*, v. 22, n. 1, Hal. 714-746, 22(1), 714–746. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.101.p27>
- Indira, I., Rodhiyah, M., Kartikasi, E. D., & Mahmudah, A. (2022). Pengaruh Growth Opportunity , Intellectual Capital, Roa Dan Leverage Pada Firm Value. *Media Mahardhika*, 20(3), 489–500. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i3.412>
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Kontan. (2023). *Indeks Harga Saham Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Paling Menguat selama Akhir 2022-Akhir Oktober 2023*. [https://www.google.com/url?q=https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl%3DIndeks%2BSaham%2BInfrastruktur%2BPaling%2BMenguat%2BSelama%2BAkhir%2B2022-Akhir%2BOktober%2B2023%26news\\_id%3D172691%26group\\_news%3DIPOTNEWS&source=gmail&ust=17124459070](https://www.google.com/url?q=https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl%3DIndeks%2BSaham%2BInfrastruktur%2BPaling%2BMenguat%2BSelama%2BAkhir%2B2022-Akhir%2BOktober%2B2023%26news_id%3D172691%26group_news%3DIPOTNEWS&source=gmail&ust=17124459070)
- Lesnawati, E. T. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2020)”. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1(2), 13–25.
- Lestari, D. A. D., & Satyawan, M. D. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1). [ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id)
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5260>

- Nuryaman. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Konferensi Global Ke-2 Tentang Bisnis Dan Ilmu Sosial*, 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>
- OCBC, R. (2023, October). Apa itu capital gain? Ini Arti, Jenis, & Cara Menghitungnya. *OCBC*. <https://ocbc.id.com>
- Pramitha, A. O., & Yuniningsih. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 72–84. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6100>
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Saragih, R., Purba, D., & Sagala, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, Tingkat Pertumbuhan, dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Asia Tenggara). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.35130/jrimk.v2i2.24>
- Sianipar, K. N., Sinaga, V., Claudia S, Y. C., & Sari, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2036–2049. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sinaga, A. N., Natalia, Wijaya, J., & Shelviana. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, Arus Kas, Current Ratio, Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 123–146. <https://doi.org/doi.org/10.31955/mea.v6i1>
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67–80.
- Ulya, H., & Sudyatno, B. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderai. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 8(3), 34–51.
- www.idx.co.id. (2024). *Ringkasan Harga Saham IHSG Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi*. [idx.co.id](http://idx.co.id)
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>

## TABEL

Tabel 1. Rata-rata IHSG Sektor Infrastruktur , Utilitas dan Transportasi

Tahun	Rata-rata IHSG Sektor	Kenaikan/Penurunan (%)
2021	550,23	+12,47%
2022	623,15	+13,25%
2023	538,90	-13,42%

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 2. Kriteria pemilihan Sampel

Keterangan	Total
Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	48
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(6)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sekaligus menjadi sampel akhir	42
Tahun pengamatan	3
Jumlah akhir sampel penelitian	126

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	126	-2548	.782	4318	1.4099
Intellectual Capital	126	-494	.416	336.6	.29240
Return Saham	126	.000	9.64	1.2106	1.219820
Profitabilitas	126	-.098	.599	.0372	.137098
Nilai Perusahaan	126	-115	10.602	2.6564	.1054
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4. Olah data Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas		Tolerance	VIF	Gletser (Sig.)	Durbin-Waston	4-dU
	n 126	n 102					
Growth Opportunity	.013	.784	.846	1.181	.070	1.867	2.2187
Intellectual Capital			.792	1.263	.662		
Return Saham			.481	1.015	.138		
Profitabilitas			.452	2.110	.068		

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.589	40.86882	1.867

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Intellectual Capital, Return Saham, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2024

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	91.824	23.077		3.979	.000
	Growth Opportunity	.014	.008	.163	1.719	.092
	Intellectual Capital	2.317	1.422	.160	1.630	.109
	Return Saham	70.580	12.760	2.213	5.532	.000
	Profitabilitas	-88.967	13.225	-2.760	-6.727	.000

Sumber : Data diolah, 2024